

**LAPORAN KEBERLANJUTAN**  
**TAHUN 2025**  
**PT CIPTADANA MULTIFINANCE**

**Plasa ASIA Office Park Unit 2**  
**Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 Indonesia**

**Telp. +62 21 2557 4895, Fax. +62 21 5140 1020**

**Email. [cmf@ciptadana.com](mailto:cmf@ciptadana.com)**

**[www.ciptadana-mf.co.id](http://www.ciptadana-mf.co.id)**

**Dibuat :**

**Untuk memenuhi ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang  
Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan,  
Emiten dan Perusahaan Publik**

# BAB I

## STRATEGI KEBERLANJUTAN

### 1.1 Rencana Strategis Bisnis

Direksi menetapkan strategi bisnis perusahaan dan target yang akan dicapai di bawah pengawasan Dewan Komisaris, termasuk di dalam penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Selanjutnya Direksi melakukan monitoring terhadap pelaksanaannya dengan menitikberatkan dan fokus kepada keseimbangan antara sektor ekonomi, sosial dan sektor lingkungan hidup.

Penyusunan kegiatan di dalam rangka pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan oleh perusahaan harus memperhatikan beberapa prinsip yang menjadi panduan yang terdiri dari;

1) Prinsip bisnis yang bertanggung jawab

Dalam prinsip bisnis yang bertanggung jawab, Perusahaan harus melihat bahwa penguatan terhadap setiap organ perusahaan memiliki tujuan agar semua bagian dari perusahaan memiliki kesamaan visi untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga perusahaan terus dapat bertumbuh, tanpa melupakan faktor sosial dan lingkungan sebagai bagian dari perubahan perusahaan dalam proses bertumbuh.

2) Prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan

Program kerja Perusahaan terbagi atas jangka pendek dan jangka panjang, faktor penentu dari keberhasilan program kerja tersebut memerlukan dukungan penuh dari semua karyawan, jajaran Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain hal tersebut, kebijakan internal perusahaan dan *Standart Operating Procedure* juga perlu disesuaikan serta disempurnakan agar Perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis semakin terarah dan memiliki pedoman.

3) Prinsip pengelolaan risiko sosial dan Lingkungan Hidup

Selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko yang terjadi, termasuk dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup. Mulai melakukan identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan dan pemantauan kedua risiko tersebut sehingga dapat menghindari, mencegah, dan meminimalkan dampak yang timbul akibat eksposur risiko yang terkait dengan aspek sosial dan Lingkungan Hidup.

4) Prinsip tata kelola

5 prinsip tata kelola yang dijalankan oleh Perusahaan yaitu:

- Transparansi: Perusahaan harus menjalankan kegiatan bisnis ini dengan memperhatikan keterbukaan dalam mengambil keputusan sehingga terhindar dari

adanya kepentingan pribadi serta harus terbuka dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak lain.

- Akuntabilitas: adanya kejelasan fungsi dan pelaksanaan dari masing-masing peranan organ perusahaan sehingga lebih efektif dan efisien dalam menjalankan praktik bisnis.
- Bertanggungjawab: setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan lain dari Regulator agar setiap bisnis yang dijalankan sehat.
- Independen: Perusahaan harus mandiri dan bebas dari benturan kepentingan manapun sehingga pembiayaan yang dilakukan tidak berdasarkan kepentingan satu pihak atau adanya titipan dari satu pihak yang berkuasa untuk Perusahaan melakukan pembiayaan demi keuntungan pribadi pihak tertentu.
- Kestaraan dan kewajaran: Perusahaan harus mempertimbangkan kesetaraan dan keadilan dari berbagai sisi dalam menjalankan praktik bisnisnya. Tidak hanya untuk keuntungan Perusahaan dan keuntungan pihak yang dibiayai saja, tetapi Perusahaan juga harus menilai keadilan bagi masyarakat sosial dan keadilan bagi lingkungan hidup.

5) Prinsip komunikasi yang informatif

Perusahaan wajib menyediakan dan menyiapkan secara periodik laporan Keuangan Berkelanjutan yang telah dilaksanakan. Laporan yang disampaikan harus bertanggung jawab dan disampaikan melalui media komunikasi yang efektif dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

6) Prinsip inklusif

Perusahaan memiliki akses yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang akan memanfaatkan produk/jasa yang dipasarkan oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki situs *website* serta kontak pihak-pihak maupun alamat *email* yang dapat ditanyakan perihal produk/jasa yang dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan juga melaksanakan program Literasi kepada masyarakat sebagai salah satu bagian pengenalan produk dan jasa keuangan di perusahaan.

7) Prinsip koordinasi dan kolaborasi

Perusahaan menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis dan inovasi produk dengan memperhatikan kebijakan yang diambil oleh pemerintah, termasuk mempertimbangkan sektor-sektor yang diprioritaskan sesuai dengan sektor unggulan yang diprioritaskan oleh pemerintah.

Perusahaan dapat berkolaborasi dengan pihak lain untuk menyelaraskan dan mensukseskan pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan atau berpartisipasi aktif

dalam forum/kegiatan/kerjasama baik untuk skala regional maupun nasional yang berhubungan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Dengan penerapan strategis yang berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka selayaknya Perusahaan dapat menjalankan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan baik beserta perlakuan yang diperlukan atas risiko-risiko yang akan terjadi.

## 1.2 Strategi Komunikasi

Perusahaan menerapkan teknik komunikasi dua arah secara terbuka, transparan, dan berkesinambungan sebagai upaya untuk membangun serta menjaga hubungan yang konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Implementasi komunikasi dua arah tersebut dilaksanakan secara intensif, khususnya dengan pihak eksternal, melalui berbagai aktivitas serta pemanfaatan media komunikasi yang dikelola secara profesional, antara lain surat elektronik (*email*) perusahaan, situs web resmi, dan layanan telepon.

Penerapan teknik komunikasi dua arah yang mengedepankan prinsip transparansi ini merupakan bagian integral dari strategi komunikasi Perusahaan. Dengan demikian, pihak eksternal memperoleh kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan publikasi yang disampaikan oleh Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada laporan keuangan tahunan yang tersedia melalui situs web resmi Perusahaan.

Di sisi internal, Perusahaan juga mengedepankan komunikasi yang transparan sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung pencapaian kinerja, serta memastikan keselarasan dan keseragaman informasi di seluruh tingkat organisasi.

Pelaksanaan komunikasi internal dilakukan melalui berbagai media, antara lain surat elektronik (*email*) dan portal internal *Ciptadana Office Automation System*. Penerapan komunikasi dua arah yang terbuka di lingkungan internal memungkinkan terselenggaranya penyampaian arahan kerja secara efektif dari pimpinan, serta pemberian masukan yang konstruktif dari karyawan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Kondisi ini didukung oleh penerapan prinsip profesionalisme antar karyawan, sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan setiap organ organisasi mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam lingkungan kerja yang kondusif dan produktif.

## 1.3 Sistem *monitoring*, evaluasi dan mitigasi

Perusahaan telah memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur terhadap pelaksanaan program kerja di seluruh unit kerja, dengan mekanisme sebagai berikut:

### 1) Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka melakukan pemantauan atas perkembangan pelaksanaan program kerja pada seluruh unit kerja, baik dari aspek kinerja keuangan maupun non-keuangan,

Direksi menyelenggarakan rapat Direksi secara periodik, yaitu sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan. Sementara itu, Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala, paling sedikit satu kali dalam setiap triwulan.

2) Key Performance Indicator (KPI)

Key Performance Indicator (KPI) merupakan instrumen pengukuran kinerja yang diterapkan baik pada tingkat unit kerja maupun individu. Penerapan KPI bertujuan untuk membentuk budaya kerja yang efektif, meningkatkan akuntabilitas, serta memastikan proses evaluasi kinerja yang terukur dan objektif. Hasil pengukuran tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pemberian penghargaan (reward) dan sanksi (punishment), guna mendorong peningkatan kinerja dan kontribusi optimal dari seluruh karyawan.

3) Rapat dan Briefing Berkala (Regular Meeting and Briefing)

Perusahaan secara rutin menyelenggarakan rapat dan briefing yang dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh Direksi maupun antar unit kerja, mulai dari tingkat staf hingga pimpinan unit. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha, serta memastikan koordinasi dan komunikasi yang efektif dalam mendukung kelancaran operasional Perusahaan.

Selanjutnya, dari sisi mitigasi risiko, Perusahaan telah menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang mengacu pada konsep *Three Lines of Defense*. Dalam penerapannya, unit bisnis berperan sebagai *First Line of Defense*, unit kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai *Second Line of Defense* yang menjalankan fungsi pengawasan serta *check and balance* untuk mendukung kegiatan usaha yang prudent, dan unit kerja Audit Internal sebagai *Third Line of Defense* yang melaksanakan audit secara berkala. Penerapan sistem ini bertujuan untuk memperkuat pengendalian internal serta meningkatkan budaya sadar risiko di seluruh lini organisasi.

2) Penerapan Manajemen Risiko

Perusahaan secara konsisten menerapkan manajemen risiko dalam setiap aktivitas operasional maupun non-operasional. Penerapan manajemen risiko menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja pada setiap jenjang organisasi. Pengelolaan risiko dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mencakup antara lain risiko strategis, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana, serta risiko pembiayaan.

## **BAB II**

### **IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN**

#### **1.1 Aspek Ekonomi**

Sejak tahun 2020, Perusahaan telah menerapkan kebijakan pembiayaan secara lebih konservatif sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas portofolio serta keberlanjutan usaha. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan juga melakukan berbagai penyesuaian dalam proses bisnis, termasuk percepatan digitalisasi operasional yang merupakan bagian dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi serta mengurangi penggunaan kertas.

Perusahaan berkomitmen untuk terus mengembangkan implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan melalui kerja sama yang selektif dan terukur dengan berbagai pihak ketiga, baik dari kalangan eksternal maupun pihak yang memiliki hubungan afiliasi. Dalam pelaksanaan kerja sama tersebut, Perusahaan memperhatikan aspek kelayakan lingkungan, termasuk penerapan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), khususnya pada proyek-proyek yang berkaitan dengan pembangunan perumahan dan apartemen oleh pengembang (*developer*).

Selain itu, Perusahaan juga mempertimbangkan profil risiko sektor ekonomi debitur dalam proses pemberian pembiayaan, terutama pada sektor-sektor yang memiliki potensi dampak terhadap kelestarian lingkungan, seperti perkebunan, pertambangan, dan industri furnitur. Dalam hal ini, pemberian pembiayaan dilakukan dengan memperhatikan komitmen debitur terhadap pelestarian lingkungan, antara lain melalui evaluasi atas keberadaan program reboisasi, rehabilitasi lahan, serta upaya pengelolaan lingkungan lainnya setelah kegiatan usaha dilaksanakan, guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

#### **1.2 Aspek Lingkungan Hidup**

Dalam rangka pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup, Perusahaan telah mengimplementasikan berbagai inisiatif secara efektif, terukur, dan berkesinambungan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah optimalisasi pengurangan penggunaan kertas melalui pemanfaatan sistem komunikasi internal berbasis surat elektronik (email) yang terus dikembangkan. Selain itu, komunikasi dengan debitur maupun pihak ketiga juga dilakukan secara elektronik, sehingga berkontribusi terhadap penurunan konsumsi kertas.

Di lingkungan internal, Perusahaan mendorong pemanfaatan kembali kertas bekas sebagai media pendukung operasional, khususnya dalam penyusunan draft dokumen,

sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi dan pengurangan limbah kertas. Inisiatif ini merupakan wujud komitmen Perusahaan dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup.

Lebih lanjut, dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, Perusahaan telah menerapkan kebijakan penggunaan gelas berbahan keramik untuk penyajian minuman bagi karyawan dan tamu. Selain itu, karyawan juga didorong untuk menggunakan botol minum pribadi yang dapat digunakan kembali dan dibersihkan secara berkala. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan air minum dalam kemasan plastik, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

### **1.3 Aspek Sosial**

Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, baik yang bersifat positif maupun tantangan yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

Dari sisi dampak positif, implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan yang berfokus pada pelestarian lingkungan telah memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1) Mendukung terciptanya lingkungan yang lebih asri serta berkontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim, termasuk pemanasan global;
- 2) Meningkatkan kesadaran dan edukasi kepada masyarakat serta pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan usaha yang lebih memperhatikan aspek kelestarian lingkungan;
- 3) Mendorong upaya rehabilitasi dan pengelolaan lingkungan pada area yang menjadi pusat kegiatan usaha, seperti sektor perkebunan, pertambangan, dan industri terkait;
- 4) Mendorong transformasi digital di lingkungan Perusahaan maupun mitra usaha, sehingga meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi penggunaan kertas dan risiko kehilangan dokumen fisik.

Di sisi lain, Perusahaan juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan, antara lain:

- 1) Kesiapan sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi informasi yang masih memerlukan pengembangan dan penyempurnaan secara berkelanjutan;
- 2) Masih terdapat pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan pentingnya aspek lingkungan, termasuk pemenuhan AMDAL serta program reboisasi dan rehabilitasi;
- 3) Produk dan/atau jasa berbasis keberlanjutan yang masih relatif terbatas, sehingga tingkat adopsi di masyarakat dan dunia usaha belum optimal.

## BAB III PROFIL

### 1.1 Visi, Misi dan Nilai

#### Visi

Menjadi 5 (lima) besar Perusahaan jasa keuangan di Indonesia yang menjadi *one stop solution* bagi Debitur.

#### Misi

- Memperbaiki Infrastruktur berbasis IT agar pembiayaan dapat berjalan proper dan sesuai dengan SOP;
- Memberi nilai tambah kepada *stakeholder* dengan cara memelihara hubungan baik dengan perbankan, Debitur dan investor melalui peningkatan kinerja perusahaan, kualitas aset dan pelaksanaan GCG secara konsisten.

#### Nilai Keberlanjutan

Menjalankan kegiatan usaha yang dapat menjaga keselarasan antara keuntungan dan kelestarian lingkungan, mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan, serta menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

### 1.2 Nama dan Alamat

#### PT Ciptadana Multifinance

Plaza ASIA Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru

Jakarta Selatan 12190

Telp : 021-25574800, Fax: 021 51401020

Email : [cmf@ciptadana.com](mailto:cmf@ciptadana.com)

[www.ciptadana-mf.co.id](http://www.ciptadana-mf.co.id)

### 1.3 Skala Usaha

Sebagai gambaran skala usaha, berikut disajikan posisi keuangan Perusahaan dalam tiga tahun terakhir:

Tahun	Aset	Ekuitas	Liabilitas
2023	324.651.257.122	316.798.909.465	7.852.347.657
2024	139.401.297.060	134.827.171.349	4.574.125.712
2025	129.981.480.006	129.390.664.173	590.815.833

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat total aset sebesar Rp129.981.480.006, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya piutang pembiayaan neto, sebagai bagian terbesar asset di perusahaan pembiayaan, hal ini merupakan konsekuensi logis dari kebijakan strategis Perusahaan yang diambil dalam rangka mendukung kelancaran proses pengambilalihan (akuisisi) yang telah berlangsung sejak Mei 2025.

Sehubungan dengan proses tersebut, Perusahaan untuk sementara waktu tidak melakukan penyaluran pembiayaan baru. Dengan demikian, portofolio pembiayaan yang tercatat pada tahun 2025 merupakan outstanding pembiayaan berjalan, yang secara bertahap menurun seiring dengan pembayaran angsuran sesuai jadwal jatuh tempo maupun pelunasan oleh debitur.

Selanjutnya, dalam mendukung kegiatan operasional, Perusahaan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

#### Jumlah Sumber Daya Manusia

Kriteria	Pria	Wanita
<b>Jenis Kelamin</b>	6	6
<b>Jabatan</b>		
Staff	1	3
Head	3	1
Direksi	1	1
Komisaris	1	1
<b>Usia :</b>		
25 -35 tahun	2	2
36 – 45 tahun	1	2
46 – 55 tahun	1	1
56 – 65 tahun	2	1
<b>Pendidikan</b>		
SMA	-	-
D3	-	1
S1	4	4
S2	2	1
<b>Status Ketenagakerjaan</b>		
Tetap	-	-
Kontrak	4	4

Perusahaan senantiasa memastikan terpenuhinya kebutuhan sumber daya manusia secara optimal, baik dari sisi jumlah maupun kompetensi, guna mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Selain itu, Perusahaan juga terus mendorong peningkatan kapasitas karyawan

melalui program pelatihan dan pengembangan, sejalan dengan dinamika industri serta kebutuhan bisnis.

#### 1.4 Penjelasan mengenai Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha

Produk dan cara pembiayaan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Investasi
  - a. Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*)
  - b. Jual dan Sewa Balik (*Sale and Lease Back*)
  - c. Anjak Piutang (*Factoring*)
  - d. Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran (*Installment Financing*)
2. Pembiayaan Modal Kerja
  - a. Anjak Piutang (*Factoring*)
  - b. Jual dan Sewa Balik (*Sale and Lease Back*)
  - c. Fasilitas Modal Usaha
3. Pembiayaan Multiguna
  - a. Pembelian dengan Pembayaran Secara Angsuran (*Installment Financing*)
  - b. Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*)
  - c. Fasilitas Dana
4. Sewa Operasi

Layanan yang disediakan Ciptadana Multifinance yang dapat digunakan oleh Debitur adalah:

1. Calon Debitur (*Leasee*) mengajukan permohonan dengan surat dan/atau aplikasi yang telah disiapkan oleh Perusahaan;
2. Perusahaan akan meminta kepada Calon Debitur (*Leasee*) untuk melengkapi dan menyerahkan semua data dan persyaratan yang ditentukan;
3. Perusahaan akan melakukan verifikasi dan pengecekan data yang telah diberikan oleh Calon Debitur (*Leasee*);
4. Jika semua data dan persyaratan telah dipenuhi maka Perusahaan akan memproses permohonan Calon Debitur (*Leasee*) lebih lanjut;
5. Penandatanganan kesepakatan pembiayaan (akad kredit);
6. Pencairan dana dari Perusahaan kepada Calon Debitur (*Leasee*);
7. Calon Debitur (*Leasee*) mulai melakukan kewajiban pembayaran/angsuran sesuai kesepakatan kepada Perusahaan, dalam pembayaran kewajiban Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas guna mempermudah pembayaran, diantaranya:
  - Pembayaran via *Virtual Account* melalui ATM di Bank
  - Pembayaran via Transfer ke Bank CIMB. Niaga
  - Pembayaran melalui fasilitas *auto debt* sesuai dengan jangka waktu pembayaran

Persyaratan Umum dalam pengajuan fasilitas pembiayaan yang wajib dipenuhi oleh Calon Debitur adalah sebagai berikut:

**Perseorangan**

- Fotocopy KTP/SIM/Paspor calon Calon Debitur (*Leasee*)
- Fotocopy KTP/SIM/Paspor Suami/Isteri calon Calon Debitur (*Leasee*)
- Fotocopy Kartu Keluarga
- Fotocopy Surat Nikah/Cerai
- Fotocopy Perjanjian Kawin (Pisah Harta)
- Fotocopy Surat SBKRI
- Fotocopy Surat Ganti Nama (untuk pasangan WNA)
- Fotocopy NPWP
- Fotocopy Rekening Tabungan/Koran Aktif (3 bulan terakhir)
- Fotocopy Slip Gaji
- Asli Surat Keterangan Bekerja
- Fotocopy Surat Ijin Praktek / Ijin Usaha (untuk prosesional/pengusaha)
- Fotocopy Surat Keanggotaan Profesi (untuk profesional)

**Badan Hukum**

- Fotocopy seluruh Anggaran Dasar beserta Perubahan-perubahannya
- Fotocopy Pengesahan Dept. Kehakiman Tentang AD / Perubahan AD
- Fotocopy Surat ijin Usaha
- Fotocopy NPWP Perusahaan
- Fotocopy Tanda Daftar Badan Hukum
- Fotocopy Surat Ket. Domisili Badan Hukum
- Surat Kuasa kepada Pihak yang Mewakili Badan Hukum
- Fotocopy KTP Pihak yang Mewakili Badan Hukum
- Fotocopy Rekening Tabungan/Koran Aktif (3 bulan terakhir)
- Fotocopy Neraca & Laporan Rugi/Laba (2 tahun terakhir)

**1.5 Keanggotaan**

Sebagai Perusahaan Pembiayaan di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perusahaan masuk dalam keanggotaan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Selain itu OJK juga mewajibkan Perusahaan Pembiayaan untuk terdaftar sebagai anggota Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS). Perusahaan juga masuk dalam keanggotaan PT Rapi Utama Indonesia (Rapindo) yaitu pendaftaran aset yang merupakan obyek jaminan dari perusahaan pembiayaan.

## BAB IV PENJELASAN DIREKSI

### 4.1 Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Direksi memandang bahwa implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan merupakan langkah strategis yang memberikan manfaat bagi Pelaku Jasa Keuangan, lingkungan hidup, serta masyarakat secara luas, terutama implementasi yang dilakukan hingga memiliki dampak setidaknya di negara Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang tinggi menghadapi berbagai tantangan terkait degradasi lingkungan akibat aktivitas ekonomi yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek keberlanjutan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, Perusahaan menyadari bahwa kegiatan usaha harus dijalankan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam strategi bisnis, meskipun kegiatan operasional Perusahaan tidak memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap lingkungan.

Dalam rangka merespons tantangan tersebut, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk:

1. Menjalankan kegiatan usaha yang selaras antara pencapaian kinerja keuangan dan pelestarian lingkungan;
2. Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang mengadopsi prinsip Keuangan Berkelanjutan;
3. Mendukung pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki komitmen terhadap aspek lingkungan dan sosial.

### 4.2 Penerapan Keuangan Berkelanjutan

#### 4.2.1 Kinerja Keuangan Berkelanjutan Aspek Ekonomi

Keterangan	Realisasi Juni 2025	Realisasi Desember 2025
Total Aset	133.509.410.401	129.981.480.006
Total Liabilitas	549.328.917	590.815.833
Total Ekuitas	132.960.081.484	129.390.664.173
Total Pendapatan	5.160.471.022	8.155.657.833
Total Beban	4.699.985.852	10.601.994.745
Laba (Rugi) Setelah Pajak	460.485.170	(3.108.932.142)

Pada semester kedua tahun 2025, terjadi penurunan total aset yang disebabkan oleh penghentian sementara penyaluran pembiayaan baru, sejalan dengan strategi Perusahaan dalam mendukung proses pengambilalihan saham (akuisisi) oleh calon investor strategis. Kebijakan ini diambil untuk menjaga stabilitas operasional serta memperlancar proses akuisisi yang sedang berlangsung.

Selain itu, adanya pelunasan pembiayaan oleh debitur serta distribusi dividen pada tahun sebelumnya turut mempengaruhi penurunan total aset Perusahaan, sehingga pada tahun 2025 Perusahaan berada dalam kategori perusahaan pembiayaan dengan total aset di bawah Rp. 250 miliar. Hal ini berdampak pada penyesuaian terhadap ketentuan kewajiban pembentukan komite pendukung Dewan Komisaris dan Direksi.

Sampai dengan akhir tahun 2025, proses akuisisi masih dalam tahap menunggu persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selama periode tersebut, Perusahaan tidak melakukan penyaluran pembiayaan baru, sehingga portofolio pembiayaan yang tercatat merupakan pembiayaan berjalan yang secara bertahap menurun akibat pembayaran angsuran maupun pelunasan oleh debitur.

Penurunan total ekuitas pada semester kedua tahun 2025 disebabkan oleh peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sejalan dengan penyesuaian ratio NPF yang berhubungan dengan kualitas pembiayaan dengan nominal total pembiayaan. Kondisi ini berdampak pada penurunan laba Perusahaan.

Dari sisi efisiensi, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada semester pertama tahun 2025 tercatat sebesar 90,38%, sedangkan pada semester kedua meningkat menjadi 129,26%. Peningkatan rasio tersebut mencerminkan adanya kenaikan beban operasional, khususnya yang berasal dari pembentukan cadangan kerugian.

Pada akhir periode 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat rugi setelah pajak sebesar Rp3.108.932.142. Sehubungan dengan kondisi tersebut, Perusahaan terus melakukan upaya perbaikan kinerja keuangan, antara lain melalui penyelesaian proses pengambilalihan yang ditargetkan dapat terealisasi pada tahun 2026.

#### **4.2.2 Kinerja Keuangan Berkelanjutan Aspek Sosial**

Perusahaan menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia yang kompeten merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memitigasi risiko reputasi. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas karyawan melalui berbagai program pengembangan, baik berupa pelatihan internal, sertifikasi kompetensi sesuai arahan regulator, maupun pelatihan eksternal.

Selain itu, dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya debitur, Perusahaan senantiasa mengedepankan prinsip perlindungan konsumen. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat keluhan yang diterima, baik melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK maupun melalui sarana komunikasi yang disediakan oleh Perusahaan.

#### **4.2.3 Kinerja Keuangan Berkelanjutan Aspek Lingkungan Hidup**

Dalam rangka mendukung pengelolaan lingkungan hidup, Perusahaan telah menerapkan kebijakan efisiensi penggunaan sumber daya, antara lain melalui pemanfaatan kembali kertas bekas untuk kebutuhan internal seperti penyusunan draft dan bahan diskusi.

Selain itu, Perusahaan terus melakukan pengembangan sistem teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi ketergantungan terhadap proses manual. Digitalisasi proses bisnis dan pelaporan diharapkan dapat mendukung implementasi prinsip Keuangan Berkelanjutan secara lebih optimal.

Dalam implementasinya, Perusahaan juga menghadapi tantangan, khususnya dalam penerapan tanda tangan elektronik sebagai bagian dari upaya digitalisasi dan pengurangan penggunaan kertas. Pada tahun 2025, Perusahaan telah melakukan peninjauan dan uji coba dengan beberapa penyedia jasa tanda tangan elektronik, dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, serta efisiensi operasional.

#### **4.3 Strategi Pencapaian Target**

Perusahaan terus berupaya menjalankan kegiatan usaha yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam setiap aspek bisnis dan operational pembiayaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan inovasi dalam proses bisnis, termasuk peningkatan infrastruktur teknologi informasi guna mendukung efisiensi operasional dan mitigasi risiko.

Dalam aspek lingkungan, Perusahaan berkomitmen untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan melalui pengurangan penggunaan listrik dan kertas. Di sisi lain, Perusahaan juga secara aktif menjajaki peluang kerja sama dengan pengembang (developer) dan mitra usaha lainnya yang memiliki komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Ke depan, Perusahaan juga berupaya memperluas cakupan pembiayaan, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta sektor ritel yang memiliki orientasi pada prinsip keberlanjutan, sebagai bagian dari kontribusi Perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## **BAB V**

### **TATA KELOLA KEBERLANJUTAN**

#### **5.1 Uraian Tugas Direksi, Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang menjadi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Secara keseluruhan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dikelola oleh Unit Kerja Kepatuhan, namun dalam pelaksanaannya didukung oleh unit - unit lain seperti Marketing, Unit Kerja Finance, Akunting & Tax, Unit Kerja Manajemen Risiko, HRD dan Legal. Rincian tugas dan wewenang Unit Kerja dan pejabat yang berkaitan dengan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan, adalah sebagai berikut:

a. Direksi

Bertanggungjawab terhadap pengelolaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan secara keseluruhan.

b. Dewan Komisaris

Bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan atas kegiatan bisnis serta keputusan yang diambil oleh Direksi dalam komitmen menjalankan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

c. Unit Kerja Kepatuhan

- Bertanggungjawab terhadap Direksi atas pengelolaan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan;
- Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perusahaan;
- Mengelola pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan;
- Menyusun Pedoman Perusahaan untuk Aksi Keuangan Berkelanjutan;
- Monitoring pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan;
- Menyusun Laporan Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan;
- Melakukan review dan rekomendasi terkait aspek kepatuhan terhadap Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan.

d. Unit Kerja Manajemen Risiko

- Monitoring atas risiko – risiko yang dihadapi terkait dengan pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan terutama Risiko Pembiayaan

e. Unit Kerja Finance, Accounting & Tax

- Pelaporan dan monitoring realisasi pembiayaan terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan

f. Unit Kerja HRD dan fungsi Legal

- Melakukan proses rekrutment karyawan untuk mengisi unit kerja yang bertanggung jawab dalam mengelola Aksi Keuangan Berkelanjutan;

- Bertanggung jawab atas training dan kemampuan karyawan terkait dengan Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- g. Unit Kerja Marketing
- Penyaluran pembiayaan kepada kegiatan Aksi Keuangan Berkelanjutan;
  - Penerbitan produk dan/atau jasa terkaitn Aksi Keuangan Berkelanjutan.

## **5.2 Penjelasan mengenai Pengembangan Kompetensi yang Dilaksanakan terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang menjadi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Dalam rangka mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan, Perusahaan secara berkelanjutan melakukan pengembangan kompetensi terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris, pegawai, pejabat, serta unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Perusahaan menyadari bahwa penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan masih menghadapi tantangan, khususnya dalam penyelarasan dengan kegiatan bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman melalui pelatihan, seminar, dan/atau workshop yang relevan, sehingga seluruh insan Perusahaan memiliki pemahaman yang memadai dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kegiatan usaha.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, pada tahun 2019 Direksi dan Dewan Komisaris telah mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan. Pengetahuan yang diperoleh selanjutnya disosialisasikan kepada pegawai, khususnya kepada pihak yang bertanggung jawab dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan.

Ke depan, Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi pegawai dan pejabat terkait melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan yang relevan, guna memastikan implementasi Keuangan Berkelanjutan dapat berjalan secara optimal.

## **5.3 Penjelasan Mengenai Prosedur Perusahaan dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup**

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, Perusahaan mengacu pada ketentuan POJK No. 42/POJK.05/2024 mengenai penerapan manajemen risiko. Perusahaan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup melalui pendekatan terintegrasi terhadap seluruh jenis risiko, sebagai berikut:

1. Risiko kredit  
Dikelola melalui proses analisis kelayakan pembiayaan, termasuk penilaian terhadap aspek keberlanjutan debitur, guna memastikan kualitas portofolio pembiayaan tetap terjaga.
2. Risiko Pasar  
Dikelola dengan memantau kondisi sektor ekonomi debitur, termasuk sektor yang memiliki keterkaitan dengan aspek keberlanjutan.
3. Risiko Operasional  
Dikelola melalui penguatan proses operasional dan sistem, guna memastikan implementasi program keberlanjutan berjalan secara efektif.
4. Risiko Strategis  
Dikelola dengan memastikan strategi Perusahaan telah mempertimbangkan prinsip Keuangan Berkelanjutan secara menyeluruh.
5. Risiko Likuiditas  
Dikelola dengan menjaga kecukupan likuiditas untuk mendukung pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis keberlanjutan.
6. Risiko Hukum  
Dikelola dengan memastikan seluruh kegiatan usaha, termasuk implementasi Keuangan Berkelanjutan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Risiko Kepatuhan  
Dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas Perusahaan mematuhi ketentuan regulator, khususnya terkait Keuangan Berkelanjutan.
8. Risiko Reputasi  
Dikelola dengan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan melalui implementasi praktik bisnis yang bertanggung jawab.  
Sebagaimana tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2025, penerapan Keuangan Berkelanjutan telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi Perusahaan untuk terus melakukan penyempurnaan implementasi di masa mendatang.

#### **5.4 Penjelasan mengenai Pemangku Kepentingan**

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, Perusahaan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan usaha. Pemangku kepentingan tersebut meliputi regulator/otoritas, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan, debitur, mitra bisnis (termasuk developer), serta masyarakat umum.

Perusahaan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yaitu *Transparency* (keterbukaan), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (tanggungjawab), *Independency* (kemandirian), *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Melalui penerapan prinsip tersebut, Perusahaan berupaya memberikan respons yang tepat terhadap kebutuhan dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

### **5.5 Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Pelaksanaan penerapan Keuangan Berkelanjutan memiliki tantangan tersendiri, Perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Dari sisi internal, Perusahaan masih perlu meningkatkan pemahaman seluruh organ Perusahaan dalam mengidentifikasi, menetapkan, dan mengelola aspek material terkait keberlanjutan.

Sementara itu, dari sisi eksternal, dinamika perekonomian nasional dan global serta perubahan regulasi turut memengaruhi kegiatan operasional Perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Perusahaan secara berkelanjutan melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta sosialisasi terkait penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

## BAB VI

### KINERJA KEBERLANJUTAN

#### 6.1 Penjelasan Mengenai Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal Perusahaan

Perusahaan terus mendorong pembentukan budaya keberlanjutan di lingkungan internal melalui peningkatan efisiensi operasional dan pemanfaatan teknologi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pengembangan sistem teknologi informasi untuk mengurangi penggunaan kertas.

Selain itu, Perusahaan juga tengah melakukan kajian dan uji coba penggunaan tanda tangan elektronik guna mendukung digitalisasi proses bisnis.

Dari sisi pembiayaan, Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan sektor usaha debitur, khususnya yang memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan, termasuk penggunaan bahan baku ramah lingkungan dan upaya rehabilitasi lingkungan.

#### 6.2 Uraian Kinerja Ekonomi dalam 3 Tahun Terakhir

Secara umum pencapaian kinerja selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Keterangan	2023	2024	2025	
	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Total Pembiayaan	299.896.694.092	57.241.197.561	162.398.595.083	15.218.093.707
Pembiayaan Investasi	159.179.510.862	37.573.561.784	0	3.885.027.240
Pembiayaan Modal Kerja	40.313.172.428	6.431.723.337	12.994.741.887	248.401.814
Pembiayaan Multiguna	20.342.385.802	19.590.993.083	149.453.853.196	11.084.664.653
Pendapatan	23.791.872.922	12.539.368.530	17.917.695.950	8.055.500.879
Laba Rugi	10.677.013.718	- 2.976.870.156	-28.909.739.142	(3.108.932.142)

Pencapaian kinerja tahun 2025 sangat dipengaruhi oleh kebijakan penghentian sementara penyaluran pembiayaan baru dalam rangka proses akuisisi oleh calon investor

strategis. Ke depan, Perusahaan optimis bahwa realisasi akuisisi akan mendorong peningkatan portofolio pembiayaan, aset, serta pendapatan.

Perusahaan dengan investor strategis yang baru, juga berencana mengembangkan produk baru, termasuk pembiayaan konsumsi berbasis digital (*Buy Now Pay Later/BNPL*) serta pembiayaan modal usaha seperti *invoice financing*, guna memperluas pasar dan meningkatkan kinerja keuangan.

### **6.3 Kinerja Sosial dalam 3 Tahun Terakhir**

Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan, termasuk melalui penerapan APU dan PPT guna memitigasi risiko hukum dan reputasi.

Dalam aspek ketenagakerjaan, Perusahaan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, tidak mempekerjakan tenaga kerja di bawah umur, serta memberikan remunerasi secara adil sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan. Perusahaan juga mendukung perkembangan kompetensi pegawai dengan diberikan pelatihan dan sertifikasi yang diperlukan sehingga pegawai semakin dapat semakin memajukan lini bisnis Perusahaan. Selain itu penciptaan kondisi bekerja yang kondusif dan kompak sehingga sesama pegawai dapat bekerjasama dengan baik dan saling mendukung untuk memajukan kegiatan bisnis. Kondisi kerja yang kondusif meningkatkan semangat kerja atau etos kerja pegawai sehingga Perusahaan semakin berkembang dengan ide-ide dan inovasi-inovasi baru yang didukung secara penuh.

Adanya ketentuan dari OJK untuk melaksanakan literasi dan inklusi menjadikan peluang bagi Perusahaan untuk mengenalkan industri keuangan serta mengedukasi masyarakat mengenai dunia keuangan serta berbagi pengalaman mengenai dunia kerja dan *leadership*. Masyarakat diharapkan mendapatkan gambaran mengenai industri pembiayaan dan bagaimana *culture* dalam memasuki dunia kerja serta produk apa yang dapat digunakan dari industri pembiayaan. Tahun 2025, Perusahaan telah melaksanakan literasi sebanyak 2 kali dengan target masyarakat umum sehingga dengan adanya program ini diharapkan perusahaan dapat memberikan pemahaman serta ilmu terkait industri pembiayaan kepada masyarakat luas.

Perusahaan juga menyediakan sarana pengaduan bagi debitur dan masyarakat melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK.

### **6.4 Kinerja Lingkungan Hidup bagi Ciptadana Multifinance**

Perusahaan mendukung kebijakan pemerintah dalam pengurangan penggunaan plastik serta menerapkan praktik ramah lingkungan di lingkungan kerja, termasuk penggunaan kertas secara efisien dan pemanfaatan kembali kertas bekas untuk kebutuhan internal.

## **6.5 Kinerja Lingkungan Hidup bagi Ciptadana Multifinance yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung dengan Lingkungan Hidup**


Perusahaan berkantor pusat di DKI Jakarta, yang sebagaimana telah diketahui bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan peraturan untuk mengurangi penggunaan plastik untuk berbelanja dan ini sejalan dengan Perusahaan untuk mendukung mengurangi sampah plastik. Karyawan juga dihimbau untuk dapat menghargai lingkungan dengan bertanggungjawab terhadap lingkungan kerja agar bersih dari sampah dan tidak banyak menggunakan kertas dalam melakukan kegiatan usaha. Penggunaan kertas hanya untuk hal-hal yang memang bersifat perlu dan penting saja, sedangkan untuk mencetak draft atau bahan yang akan didiskusikan menggunakan kertas bekas.

## **6.6 Tanggungjawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

Perusahaan secara bertahap menjajaki peluang pengembangan pembiayaan pada sektor yang berorientasi pada keberlanjutan (*green financing*).

Dalam pembiayaan sektor properti, Perusahaan mempertimbangkan pengembang (developer) yang memiliki kepatuhan terhadap aspek lingkungan, termasuk kepemilikan dokumen AMDAL, guna memastikan proyek yang dibiayai tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN**

<b>Menyetujui</b> <b>Direktur</b>	
Albertus Prasetyo Hanggoro	 <b>Ciptadana</b> MULTIFINANCE